

PENGARUH KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN MELALUI LINGKUNGAN KERJA (STUDI PADA DIVISI INDUSTRI PT. BARATA INDONESIA GRESIK)

Novi Dwi Utami

Universitas Negeri Surabaya

Novi.dwi75@yahoo.co.id

Abstract

Modern-day aspects of this occupational safety is important in creating job security. Safety is a common requirement, especially employees in the production. PT. Barata Indonesia is a company engaged in the SOE maintenance that produces heavy equipment. The purpose of this study was to analysis influence workplace safety to the environment and its impact on performance.

The approach used in this study are a quantitative approach, with a population of as many as 466 employees. A sampling technique that is proportionate stratified random sampling, so that the sample used as many as 48 employees. Technical analysis of the data used is Partial Least Square (PLS).

Based on the results of the research show that the variables of occupational safety significantly influence employee performance, safety effect on the work environment, work environment influence but not significant to the performance, and there is no influence of the work environment as intervening variables between safety and performance of employees of PT. Barata Indonesia.

Keywords: Occupational Safety, Work Environment, Employee Performance

PENDAHULUAN

Di era globalisasi perkembangan industri begitu pesat, perusahaan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Perusahaan harus bisa menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting didalam perusahaan, karena peran dan fungsinya tidak bisa tergantikan. Betapapun modern teknologi yang digunakan oleh perusahaan namun jika tidak ada sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi tersebut tidak berguna bagi perusahaan.

Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan kontribusi kepada perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan. Menurut Yusuf, *et al* (2012), sumber daya manusia merupakan komponen penting didalam perusahaan guna menjalankan proses produksi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan keselamatan kerja

karyawan, hal ini dilakukan untuk memberikan kenyamanan dalam menciptakan rasa aman bagi karyawan khususnya di bagian produksi.

Kurniawidjaja (2015), menyebutkan juga bahwa dari sekitar 254 juta warga negara Indonesia, lebih dari 50% adalah kelas pekerja. Sementara data dari ILO menunjukkan rata-rata terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian atau cacat seumur hidup. Dalam lingkungan kerja, beliau mengatakan pekerja rentan mengalami penyakit yang diakibatkan kebisingan, radiasi kimia maupun radiasi biologi serta kecelakaan dibagian kontruksi.

Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO) mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% diantaranya terjadi disektor kontruksi. Pada tahun 2014 jumlah kasus kecelakaan kerja mencapai 53.319 kasus, sedangkan di tahun 2015 mencapai 50.089 kasus.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan kerja diakibatkan kurangnya upaya

perusahaan dalam melindungi sumber daya manusia perusahaan terutama dalam meningkatkan keselamatan kerja.

PT. Barata Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Maintenance, dimana memproduksi alat-alat berat seperti Boggie Barber yang merupakan suku cadang dari kereta api. Menurut UU No. 1 tahun 1970, PT. Barata Indonesia mentaati ketentuan-ketentuan keselamatan kerja dan lindung lingkungan untuk mencegah timbulnya kecelakaan kerja dan sakit akibat bekerja serta meminimalkan dampak lingkungan yang ditimbulkan, menjaga kerapian dan kebersihan lingkungan kerja.

PT. Barata Indonesia melakukan program mengenai *safety talk* yang dilakukan setiap hari senin. *Safety talk* bertujuan untuk melakukan penyuluhan mengenai keselamatan kerja diperusahaan, mulai dengan menggunakan alat keselamatan.

Penggunaan APD sangat penting didalam perusahaan guna melindungi karyawan dari kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan lingkungan kerja karyawan *Workshop 1, Workshop 2*, Pabrik Industri Berat, Pabrik Industri Agro PT. Barata Indonesia memiliki potensi bahaya dari paparan api panas 1600° C, percikan las dan grenda dari proses produksi alat-alat berat seperti *boggie barber*, besi, baja, tangki migas, serta alat berat untuk produksi gula dan kelapa sawit.

Menurut Yusuf, *et al.* (2012), hasil penelitian tentang pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi menyimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan menurut hasil penelitian Dwomoh, *et al.* (2013), yang meneliti pengaruh keselamatan kerja di perusahaan kayu Graha, menyimpulkan bahwa keselamatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini menimbulkan terjadinya *research gap*.

Menurut penelitian Muthuviknesh dan Kumar (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan melakukan pelatihan keselamatan kerja serta lingkungan yang baik akan meningkatkan kinerja. Apreko (2015) keselamatan kerja berpengaruh terhadap lingkungan kerja. Naharuddin dan Sadegi (2013), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Chandrasekar (2011), lingkungan kerja yang baik tidak mempengaruhi kinerja karyawan.

Dari *research gap* tersebut perlu diadakan penelitian mengenai “Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Lingkungan Kerja (Studi pada divisi industri PT. Barata Indonesia ”. Lingkungan kerja disini merupakan motivasi mengenai keselamatan kerja guna meningkatkan kinerja karyawan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keselamatan Kerja

Menurut Trait dan Deborah dalam Yusuf (2012), keselamatan kerja merupakan program yang ditunjukkan kepada karyawan, baik yang bekerja secara individu maupun kelompok untuk memberikan rasa aman dengan maksud mencegah kecelakaan kerja.

Menurut Glendon & Litherland dalam Wills *et al.* (2005), indikator keselamatan kerja dengan metode SCQ, antara lain :

1. *Communication and Support* (Komunikasi dan Dukungan)
2. *Work Pressure* (Tekanan kerja)
3. *Personal Protective Equipment* (Alat Pelindung Pribadi)
4. *Relationships* (Hubungan)
5. *Training* (Pelatihan kerja)
6. *Safety Rules* (Peraturan Keselamatan)

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan kondisi kerja yang berhubungan dengan fisik karyawan, dimana karyawan berdekatan dengan mesin-mesin produksi.

Indikator lingkungan kerja fisik menurut Sedarmayanti dalam Antara (2015), yaitu :

- 1) Penerangan
- 2) Temperatur
- 3) Sirkulasi udara
- 4) Kebisingan
- 5) Bau tidak sedap
- 6) Keamanan kerja

Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2013), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Mathis dan Jackson (2006), kinerja karyawan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Kuantitas produk yang dihasilkan oleh karyawan
2. Kualitas yang dihasilkan oleh karyawan
3. Ketepatan waktu penyelesaian produk
4. Kehadiran karyawan
5. Kemampuan bekerja sama dengan karyawan lain.

Dari teori-teori diatas dan tujuan penelitian maka berikut hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini:

H1 : Diduga keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H2 : Diduga keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap lingkungan kerja.

H3 : Diduga lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

H4 : Diduga keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan melalui lingkungan kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu PT. Barata Indonesia yang beralamat Jl. Veteran no. 241 Gresik 61123. Waktu penelitian 16 s/d 30 Nopember 2016. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang berada di pabrik pengecoran (WS 1 dan WS 2), pabrik industri berat (PIB), serta pabrik peralatan industri agro (PIA) pada divisi industri PT. Barata Indonesia dengan jumlah 466. Total sampel yang digunakan yaitu 48 karyawan. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Partial Least Square (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik Responden

Bagian/ Divisi			
No.	Keterangan	Frekuensi	%
1.	WS1	24	50%
2.	WS2	7	14,80%
3.	WS3	10	20,83%
4.	WS4	7	14,80%
Total		48	100
Jenis Kelamin			
No.	Keterangan	Frekuensi	%
1	Laki-laki	48	100%
2	Prempuan	0	0
Total		48	100
No.	Keterangan	Frekuensi	%
1.	<30 Tahun	20	41,67%
2.	30-40 tahun	9	18,75%
3.	41-51 tahun	13	27,08%
4.	>51 tahun	6	12,50%
Total		48	100
Pendidikan Terakhir			
No.	Keterangan	Frekuensi	%
1.	SMP/MTS	0	0%
2.	SMA/SMK	26	54,17%
3.	Diploma	6	12,50%
4.	Sarjana	16	33,33%
Total		48	100

Lama Bekerja			
No.	Keterangan	Frekuensi	%
1.	<1 Tahun	4	8,33%
2.	1-3 Tahun	11	22,91%
3.	>3 Tahun	33	68,75%
Total		48	100

Sumber : diolah penulis

Tabel 2
Path Coefficients

Keselamatan Kerja → Kinerja karyawan		
No.	Keterangan	Hasil
1	Original Sample (O)	0.773
2	T Statistics ((O/STERR))	8,657
3	T-table	≥1,96
Kesimpulan		Signifikan
Keselamatan Kerja → Lingkungan Kerja		
No.	Keterangan	Hasil
1	Original Sample (O)	0.595
2	T Statistics ((O/STERR))	6,528
3	T-table	≥1,96
Kesimpulan		Signifikan
Lingkungan Kerja → Kinerja Karyawan		
No.	Keterangan	Hasil
1	Original Sample (O)	0.068
2	T Statistics ((O/STERR))	0,657
3	T-table	≤1,96
Kesimpulan		Tidak signifikan

Sumber : Output smartPLS3.0 M3

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan dengan koefisien parameter sebesar 0,773.

koefisien tersebut bertanda positif yang bermakna bahwa apabila semakin tinggi keselamatan kerja yang diterapkan maka akan diikuti pula dengan 8,618 kinerja karyawan yang tinggi. Keselamatan kerja menunjukkan nilai t-statistik sebesar 8,657 lebih besar dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif.

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap lingkungan kerja dengan koefisien parameter sebesar 0,595. Koefisien tersebut bertanda positif yang bermakna bahwa apabila semakin tinggi keselamatan kerja yang diterapkan maka akan diikuti pula dengan kenaikan lingkungan kerja. Keselamatan kerja menunjukkan nilai t-statistik sebesar 6,528 lebih besar dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja terhadap kinerja menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif.

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dengan koefisien parameter sebesar 0,068. Koefisien tersebut bermakna bahwa apabila semakin tinggi lingkungan kerja yang diterapkan maka tidak selalu akan diikuti pula dengan kinerja yang tinggi. Lingkungan kerja menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0,657 lebih kecil dari 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja terhadap kinerja menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan.

Tabel 3
Indirect Effect

Keselamatan Kerja → Kinerja Karyawan		
No.	Keterangan	Hasil
1	Original Sample (O)	0.773
2	T Statistics (O/STERR)	8,657
3	T-table	≥1,96
Kesimpulan		Signifikan
Keselamatan Kerja → Kinerja Karyawan → Lingkungan Kerja		
No.	Keterangan	Hasil
1	Original Sample (O)	0.044
2	T Statistics (O/STERR)	0,598
3	T-table	≤1,96
Kesimpulan		Tidak signifikan

Sumber : Output smartPLS3.0 M3

Bedasarkan tabel 3 bahwa koefisien pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja melalui lingkungan kerja lebih kecil dibanding koefisien pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja secara langsung. Sehingga dapat dikatakan lingkungan kerja merupakan bukan variabel mediasi antara pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Barata Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Pengaruh dari keselamatan kerja terhadap kinerja akan menjawab Hipotesis 1 yaitu:

H_1 = Diduga keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Barata Indonesia.

Keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dengan indikator *communication and support* yang diberikan oleh supervisor. Setiap *workshop* yang berada di divisi industri PT. Barata Indonesia selalu ada *supervisor* yang mengawasi karyawan saat mereka bekerja. Dengan adanya komunikasi yang jelas dari *supervisor*, karyawan PT. Barata Indonesia dapat memenuhi jumlah kuantitas yang ditargetkan oleh perusahaan. Dukungan dari *supervisor* memberikan semangat bagi karyawan dalam bekerja, sehingga karyawan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan dengan teliti.

Keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dengan indikator *work pressure*. Jumlah karyawan sesuai dengan pekerjaan yang diperlukan, sehingga jumlah kuantitas yang ditargetkan oleh perusahaan dapat terpenuhi serta karyawan bisa fokus terhadap kualitas hasil pekerjaan.

Adanya tekanan kerja, seperti jadwal waktu dalam menyelesaikan pekerjaan belum realistis dapat membuat karyawan tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas. Sehingga karyawan tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang ditetapkan perusahaan. Tekanan kerja juga membuat karyawan absen dalam bekerja dikarenakan karyawan tidak menyukai dengan pekerjaan yang ada. Tekanan kerja dapat memberikan beban sehingga karyawan tidak mampu bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan pekerjaan.

Keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dengan indikator *personal protective equipment*. Dengan menggunakan APD, karyawan bisa meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. APD membuat karyawan merasa aman dalam bekerja sehingga karyawan dapat memenuhi kuantitas yang ditargetkan oleh perusahaan. Karyawan yang terhindar dari kecelakaan kerja, dapat memenuhi kualitas hasil pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Penggunaan APD melindungi dari kecelakaan kerja,

sehingga karyawan masuk dan pulang kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan.

Keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dengan indikator *relationships*. Karyawan saling membantu apabila rekan kerja merasa kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga karyawan dapat memenuhi kuantitas dan kualitas yang targetkan oleh perusahaan dengan tepat waktu. Dengan adanya hubungan yang baik antar teman, karyawan semangat dalam bekerja dan tidak pernah absen bekerja.

Keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan dengan indikator *training*, dimana karyawan mengikuti *safety talk* yang diberikan oleh tim dari K3LH, karyawan yang bekerja di *workshop* bisa memahami resiko kecelakaan kerja pada saat mereka bekerja. *Supervisor* juga memberikan pelatihan kerja bagi karyawan baru seperti menggunakan las, menggunakan APD yang benar. Hal ini membuat karyawan dapat memahami dengan tugas yang diberikan sehingga karyawan dapat memenuhi kuantitas dan kualitas dengan waktu yang ditetapkan oleh perusahaan.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H_1) dari penelitian ini diterima, bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Barata Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya Yusuf et al (2012), Vetri et al (2007), Agbola (2012), Fahrizi (2012). Dimana keselamatan kerja berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Lingkungan Kerja

Pengaruh dari keselamatan terhadap lingkungan akan menjawab Hipotesis 2 yaitu:

H2 : Diduga keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap lingkungan kerja.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh keselamatan kerja terhadap lingkungan kerja ialah hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel keselamatan kerja termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 4,16 kemudian variabel lingkungan kerja sebesar 3,72. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis (*bootstrapping*) menunjukkan nilai 6,528 yang berarti signifikan karena lebih besar dari 1,96. Sehingga pada hipotesis kedua ingin menguji pengaruh keselamatan kerja terhadap lingkungan kerja diterima. PT. Barata Indonesia memprioritaskan keselamatan di masing-masing *workshop* sehingga mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman dari kecelakaan.

Keselamatan kerja mempengaruhi lingkungan kerja dengan indikator *communication and support* dari perusahaan. Dukungan dari perusahaan berupa penggunaan kaca mata agar terhindar dari cahaya mesin las. *Supervisor*

dapat melaporkan kepada perusahaan jika *workshop* membutuhkan penerangan baik guna menciptakan lingkungan kerja yang aman. Dengan adanya komunikasi, karyawan dapat menyampaikan jika karyawan terganggu dengan temperatur *workshop*.

Keselamatan kerja mempengaruhi lingkungan kerja dengan indikator *work pressure*. Adanya tekanan kerja menimbulkan kecelakaan kerja. PT. Barata Indonesia mampu mengurangi kecelakaan maka penerangan di *workshop* cukup bagi karyawan. Dimana karyawan tidak terganggu dengan cahaya dari mesin las. PT. Barata Indonesia mampu mengurangi tekanan kerja dimana perusahaan mengkondisikan temperatur ditempat kerja tidak mempengaruhi suhu tubuh karyawan. Jumlah karyawan dalam menyelesaikan tugas cukup sehingga karyawan dapat bernafas dengan kualitas udara yang baik. Beban kerja layak dan seimbang maka karyawan bisa berkerja dengan aman.

Keselamatan kerja mempengaruhi lingkungan kerja dengan indikator *Personal Protective Equipment*, dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sudah sesuai dengan standar perusahaan. Perusahaan juga menerima saran dari karyawan untuk perbaikan desain APD yang digunakan pada saat mereka di *workshop*. Dengan menggunakan APD yang nyaman dan sesuai dapat melindungi karyawan dari kecelakaan kerja. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Keselamatan kerja mempengaruhi lingkungan kerja dengan indikator *training*, karyawan menghadiri *safety talk* setiap hari senin. Dimana karyawan memperoleh informasi mengenai menciptakan lingkungan kerja yang aman dengan selalu mengikuti aturan yang diberikan oleh perusahaan. PT. Barata Indonesia menghimbau kepada karyawan untuk menggunakan kaca mata jika karyawan sedang mengelas-alat berat, menggunakan masker jika berada dilingkungan kerja yang bising dan terganggu dengan bau dari mesin-mesin. Karyawan memahami risiko-risiko kecelakaan yang terjadi selama bekerja dengan menggunakan APD sesuai dengan pengarahan yang diberikan oleh perusahaan.

Keselamatan mempengaruhi lingkungan kerja dengan indikator *safety rules*. Karyawan lapangan divisi industri selalu melaksanakan aturan keselamatan kerja, aturan keselamatan kerja dilaksanakan dengan baik pada saat karyawan bekerja di *workshop* sehingga dapat menghindari terjadi kecelakaan kerja. Hal ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Perilaku diatas mencerminkan bahwa keselamatan kerja mempengaruhi lingkungan kerja. Perusahaan memprioritaskan keselamatan kerja karyawan di *workshop* dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dari kecelakaan.

Dari pembahasan diatas maka Hipotesis 2 (H_2) diterima, bahwa keselamatan kerja mempengaruhi lingkungan kerja PT. Barata Indonesia Gresik. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian oleh Murthuviknesh dan Kumar (2014), Apreko (2015), dan pendapat Rivai (2004), Yusuf et al (2012). Dimana tujuan dari keselamatan kerja menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan akan menjawab Hipotesis 3 (H_3) yaitu :

H_3 = Diduga lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan namun tidak signifikan, hal ini menjelaskan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan namun pengaruhnya tidak besar, berbeda dengan hasil signifikan yang berarti pengaruh dari suatu variabel ke variabel lain besar dan dapat mempengaruhi secara signifikan.

Dari hasil pengamatan kepada beberapa karyawan *workshop* divisi industri PT. Barata Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian. Kinerja karyawan mereka ditunjukkan oleh kepuasan kerja seperti gaji, upah lembur yang diberikan oleh perusahaan, dan hal lain yang tidak kalah mempengaruhi kinerja karyawan perusahaan PT. Barata Indonesia.

Dengan kondisi penerangan yang ada diperusahaan hal ini tidak mempengaruhi kinerja karyawan, dikarenakan karyawan lapangan sudah bisa beradaptasi dengan penerangan di *workshop*. Dalam mengerjakan mengelas alat-alat berat karyawan menggunakan kaca mata untuk menghindari perikan cahaya dari mesin las, sehingga karyawan *workshop* dapat memenuhi jumlah yang ditargetkan oleh perusahaan dengan tetap fokus terhadap kualitas hasil dari produk.

Dengan kondisi sirkulasi udara yang ada di *workshop*, karyawan tetap mampu menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Karyawan lapangan divisi industri tidak berpengaruh terhadap kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin produksi dikarenakan karyawan lapangan menggunakan APD penutup telinga untuk terhindar dari dampak kebisingan. Sehingga karyawan tetap bisa memenuhi jumlah kuantitas yang ditargetkan oleh perusahaan.

Karyawan *workshop* tetap bekerja dengan baik walaupun dengan kondisi penerangan, sirkulasi udara, kebisingan, dan bau tidak sedap, hal ini dikarenakan karyawan sudah terbiasa dan tidak terganggu dengan lingkungan kerja

yang berada *workshop* sehingga dampaknya hanya sedikit terhadap kinerja.

Hal-hal tentang kinerja yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja yaitu keamanan kerja, keamanan dalam bekerja di *workshop* sudah mampu membuat karyawan bekerja dengan nyaman.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H_3) dari penelitian ini ditolak, bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT Barata Indonesia.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Chandrasekar (2011), dimana lingkungan kerja yang baik tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Melalui Lingkungan Kerja

Dari hasil analisis, selain pengaruh langsung juga pengaruh tidak langsung antara keselamatan kerja dan kinerja melalui lingkungan kerja. Ini menjawab Hipotesis 4 (H_4):

H_4 = Diduga keselamatan kerja mempengaruhi kinerja karyawan melalui lingkungan kerja.

Dari hasil *indirect effect* tidak terbukti ada pengaruh pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja melalui lingkungan kerja menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik, pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja melalui lingkungan kerja menunjukkan hubungan yang positif namun tidak signifikan. Dari pengujian tersebut diperoleh nilai t statistik yang lebih kecil dari 1,94 yakni sebesar 0,598.

Perusahaan mengutamakan keselamatan kerja untuk para karyawan di *workshop*. Dengan memperhatikan keselamatan kerja maka perusahaan mampu menciptakan lingkungan kerja yang aman. Karyawan *workshop* berusaha mematuhi aturan keselamatan kerja ketika mereka berada di lingkungan kerja yang berbeda-beda. Karyawan berusaha mematuhi aturan keselamatan kerja meskipun mereka berada dilingkungan yang aman dari kecelakaan kerja, sehingga dimanapun lingkungan kerja mereka. Mereka berusaha mematuhi keselamatan kerja guna menciptakan rasa aman sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka.

Kondisi penerangan, sirkulasi udara, kebisingan, dan bau tidak sedap tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, karyawan mengantisipasi dengan menggunakan APD untuk menghindari dari dampak kondisi lingkungan *workshop*. Hal ini mencerminkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan tanpa melalui lingkungan kerja.

Dari pembahasan diatas maka Hipotesis 4 (H_4) ditolak bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan melalui lingkungan kerja PT. Barata Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Barata Indonesia, penerapan keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap lingkungan kerja PT. Barata Indonesia, lingkungan kerja berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Barata Indonesia. Tidak ada pengaruh signifikan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan melalui lingkungan kerja sebagai variabel intervening.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian seperti variabel yang diteliti hanya keselamatan kerja, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan sehingga disarankan untuk penelitian menggunakan variabel lain seperti kepuasan kerja karena lingkungan kerja menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, serta tidak bisa memediasi antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan sampel yang diteliti yaitu hanya 48 orang responden, yang diambil 10% dari masing-masing karyawan yang bekerja di *workshop*, sehingga untuk penelitian kedepan disarankan untuk menambah jumlah sampel yang akan diteliti sehingga hasil yang didapat bisa bersifat lebih mengglobalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbola, R. Melody. 2012. "Impact of Health and Safety Management on Employee Safety at the Ghana Ports and Harbour Authority". *Journal Developing Country Studies*, Vol. 2 (9): hal. 156-166.
- Antara, I Ketut Kusuma Yogi. 2015. "Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik Dan Kompensasi Pada Kinerja Karyawan UD. Terus di Bali". *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 9 (2): hal. 156-165.
- Apreko, Augustine Abrampa. 2015. "Occupational Health and Safety Management: Safe work environment in the local automotive garage in Ghana". *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 5 (2): hal. 222-230.
- Chandrasekar, K. 2011. "Workplace environment and its impact on organisational performance in Public Sectors Organizations". *International Journal of Enterprise Computing and Business System Online*. Vol. 1 (2): hal. 1-16.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh*. Terjemahan oleh Paramita Rahayu. Jakarta : PT. Indeks.
- Dwomoh, Gabriel., E.O. Edwin, Mabel Addo. 2013. "Impact of Occupational Health and Safety Policies on Employee's Performance in the Graha's Timber Industry : Evidence From Lumber and Logs Limited". *International Journal of Education and Research*. Vol. 1 (12): hal. 1-12.
- Fahrizi. 2012. " Pengaruh Keselamatan kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Sriwijaya Utama Bandar Lampung". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 2 (2): hal 69-75.
- Ferdinand, August. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Indoprint.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 21. Update pls regresi*. Cetakan ketujuh. Semarang: UNDIP
- Hayes, Bob E., P. Perander, T. Smeko dan T. Tack. 1998. "Measuring Perception of Workplace Safety : Development and Validation of the Work Safety Scale". *Journal of Safety Research*. Vol. 29(3): hal 145-161.
- Jaweera, Thusel. 2015. "Impact of Work Environmental Factors on Job Performance, Mediating Role of Work Motivation: A Study of Hotel Sector in England". *International Journal of Business and Management*. Vol. 10(3): hal 271-278.
- Kahya, Emin. 2007. "The Effects of Job Characteristics and Working Conditions on Job Performance". *Journal International Journal of Industrial Ergonomics*, Vol. 37 (6): hal. 515-523.
- Kurniawidjaja, Meily. 2015. "Kecelakaan Kerja di Indonesia Terus Meningkat". Dalam *Pikiran Rakyat Online*, 10 Juni. Universitas Indonesia.
- Lamb, S & Kwok, K.C.S. 2015. "A Longitudinal Investigation of Work Environment Stressor on The Performance and Weibeing of Office Workers," *Journal homepage : www. Elsevier. Com/ locate/ apergo*. Hal. 104-119.
- Mangkunegara, A. Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mathis, Robert L. & Jackson, John H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi kesepuluh*. Terjemahan oleh Diana Angelica. Jakarta : Salemba empat.
- Mindrajaya, I Gede Nyoman dan I Made Sumertajaya. 2008. "Pemodelan Persamaan Struktural dengan Partial Least Square". Hal. 118-132 (Semnas Matematika

- dan Pendidikan Matematika diakses pada tanggal 19 Januari 2016)
- Murthuviknesh, R & Kumar, K. Anil. 2014. "The Effect of Occupational Health and Safety Management on Work Environment : A Prospective Study". *International Journal of Advance Research in Computer Science and Management Studies*. Vol. 2: hal. 63-70.
- Naharuddin, N. Munira & Sadegi, M. 2013. "Factors of Workplace Environment that Affect Employees Performance : A Case Study of Miyazu Malaysia". *International Journal of Independent Resarch and Studies*. Vol. 2(2): hal. 66-78.
- Nitisemo, Alex Soemadji. 2001. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithal. 2004. *Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suliyanto. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Sulistiyani, A. Teguh & Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Teori, Kuersioner, Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ridley. 2008. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja edisi ketiga*. Terjemahan oleh Soni Astranto. Jakarta : Erlangga.
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Padmaningsih, Ristanti. 2007. "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Tyfountex Indonesia Kabupaten Sukoharjo". (http://eprints.undip.ac.id/13549/1/D2D001164_RISTANTI_P.pdf diakses pukul 10.00 WIB 20 Juni 2016.)
- Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : UNESA
- Veltri, Anthony., M. Pagell, Micheal Behm. Ajay Das. 2006. "A Data-Based Evaluation of The Relationship between Occupational Safety and Operating Performance." *Journal of SH & Research*. Vol. 4(1): Hal. 1-22
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis : Teori Dan Bisnis*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Yusuf, R.M., A. Eliyana, O. Novita Sari. 2012. "The Influence of Occupational Safety and Health on Performance with Job Satisfaction as Intervening Variables : Study on the Production Employess in PT. Mahakarya Rotanindo, Gresik". *American Journal of Economics* .Vol 6: hal. 136-140.
- Wills, Andrew R. Biggs, Herbert C., Watson, Barry . 2005. "Analysis of a Safety Climate Measure for Occupational Vehicle Drivers and Implications for Safer Workplaces." *Australian Journal of Rehabilitation Counselling*. Vol. 11(1): Hal. 8-21.
- Zubar, H.Abdul, K. Visagel, V. Depaak Raja., Arun Mogan. 2014. "Occupational Health and Safety Management in Manucfacturing Industries". *Journal of Scientific & Industrial Research*. Vol. 73: hal. 381-386.